

//Abstrak.

Desain Amphitheater dengan Pendekatan Visual Fotogenik pada Kampung Kaliwaru Condongcatur Sleman Yogyakarta

Kampung kaliwaru yang berada di daerah Condongcatur Sleman Yogyakarta merupakan salah satu contoh kasus kampung yang terkena dampak lingkungan yang tidak terkontrol (Uncontrolled Environment) karena kehidupan perkotaan yang semakin menjadi pusat perkembangan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Sehingga menimbulkan dampak yang akan memicu perubahan fungsi lahan atau tanah-tanah pertanian dan resapan air menjadi bangunan-bangunan komersil sebagai sarana prasarana penunjang perkembangan peradaban umat manusia yang semakin pesat dan semakin bertumbuh dari tahun ke tahun. Kampung Kaliwaru merupakan kampung yang terletak di daerah Condongcatur Sleman, Yogyakarta dengan luasan lahan sekitar 216.132 m² Yang terdiri dari 3 RW dan 4 RT. Lokasi kampung yang strategis karena berada ditengah kota, dan dekat dengan akses jalan raya Ringroad utara, membuat para pengembang property bangunan tertarik untuk membangun bangunan komersil di daerah tersebut. Kemunculan bangunan-bangunan komersil tersebut menimbulkan kesan bahwa kampung Kaliwaru menjadi kampung yang terisolir dari daerahnya tersebut, akibat pembangunan bangunan komersial yang ada di daerah tersebut.

Desain Amphitheater pada kampung Kaliwaru didesain berdasarkan cita-cita warga, kebutuhan akan fungsi ruang baru yang hilang akibat dari pembangunan bangunan komersial yang gencar dilakukan akhir-akhir ini, khususnya dikota Yogyakarta. Seperti balai warga, open space, ruang publik yang bisa digunakan untuk melakukan wirausaha merupakan beberapa hal yang diinginkan oleh masyarakat Kampung Kaliwaru. Desain Amphitheater tercipta dari apa yang dibutuhkan warga (people needs) dan dirasa mampu mewedahi semua kegiatan-kegiatan warga. Metoda perancangan dengan melihat pemandangan berseri (Serial Vision) pada kampung tersebut, dan juga dipadukan dengan beberapa pendekatan Visual Photogenic, menjadi landasan dalam melakukan proses desain. Sehingga diharapkan, kampung Kaliwaru memiliki suatu bangunan yang bisa dikatakan Signature bagi warga kampung tersebut, selain mewedahi semua kegiatan-kegiatan warga kampung, namun juga bisa mendatangkan keuntungan bagi kampung tersebut.

Kata Kunci : Kampung Kaliwaru, Uncontrolled Environment, Balai warga, Public Space, Serial Vision, Visual Photogenic, Desain Amphitheater

//Abstract.

Ampitheater design Based on Photogenic Visual Approach in Kampong Kaliwaru, Condongcatur Sleman Yogyakarta

Kaliwaru village in the Condongcatur area of Sleman, Yogyakarta is one example of a village that is affected by uncontrolled environment because urban life is increasingly becoming the center of development of human civilization and culture. So that it will have an impact that will trigger changes in the function of land or agricultural lands and water absorption into commercial buildings as a means of supporting the development of human civilization which is increasingly rapid and growing from year to year. Kaliwaru village is a village located in the Condongcatur area of Sleman, Yogyakarta with a land area of around 216,132 m which consists of 3 RWs and 4 RTs. The location of the village is strategic because it is in the middle of the city, and close to the access of the northern Ringroad highway, making building property developers interested in building commercial buildings in the area. The appearance of these commercial buildings gave the impression that the Kaliwaru village was an isolated village from the area, due to the construction of commercial buildings in the area.

The Amphitheater design in Kaliwaru village was designed based on people's aspirations, the need for new space functions that were lost due to the intense construction of commercial buildings lately, especially in the city of Yogyakarta. Like community centers, open space, public spaces that can be used to do entrepreneurship are some of the things that are desired by the people of Kaliwaru Village. Amphitheater design is created from what is needed by the people (people needs) and is felt to be able to accommodate all the activities of the citizens. The design method by seeing serial scenes (Serial Vision) in the village, and also combined with several Visual Photogenic approaches, became the basis for carrying out the design process. So that it is expected that the Kaliwaru village has a building that can be said to be Signature for the residents of the village, in addition to accommodating all the activities of the villagers, but it can also bring benefits to the village.

Kata Kunci : Kampong Kaliwaru, Uncontrolled Environment, Community Centre, Public Space, Serial Vision,
Visual of Photogenic, Amphitheater Design